

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian kuantitatif kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan kausal antara variabel independen (sebab) dengan variabel dependen (akibat). Penelitian kuantitatif kausal mencoba untuk menentukan apakah perubahan pada variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis statistik dengan tujuan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, berisi pernyataan dan pertanyaan yang terukur berdasarkan kesesuaian survey yang dilakukan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Ayam Goreng Nelongso yang ada di Kota Malang.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random

sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei yang kemudian akan menyebarkan kuesioner kepada karyawan Ayam Goreng Nelongso di daerah Kota Malang.

### **3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (variabel dependen). Variabel ini biasanya juga disebut sebagai variabel bebas karena sifatnya yang bebas untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2014). Variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen, dan disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

##### **a. Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja adalah salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh pada kinerja karyawan. Lingkungan kerja merupakan faktor penting dalam membangun kinerja karyawan. Menurut Wuwungan (2017) dalam Ningrum et al (2022), beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja, seperti:

1. Penerangan
2. Suhu udara
3. Kebisingan suara
4. Warna ruangan
5. Ruang gerak atau *ergonomic*
6. Keamanan kerja

##### **b. Budaya Organisasi**

Budaya organisasi adalah pola tingkah laku yang dikembangkan oleh suatu organisasi ketika menghadapi masalah adaptasi dan integrasi internal yang telah diajarkan kepada anggota baru sebagai cara untuk merasa, menyadari, dan merasa (Nurhasanah *et al*, 2022).

Budaya organisasi merupakan cara para karyawan mengekspresikan diri mereka dengan membentuk pola nilai, ekspektasi, dan keyakinan Al-Ayyubi, M. S. (2019). Indikator untuk mengukur budaya organisasi menurut Haqq (2016) adalah:

1. Profesional: keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan profesi serta fungsi, tugas, dan kewajiban jabatan.
2. Integritas: dapat dipercaya, jujur, dan konsisten dalam memahami dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta mematuhi etika profesi dan bisnis.
3. Inovasi: kemampuan untuk mengembangkan ide, gagasan, pendekatan baru dan inovatif yang aplikatif untuk dapat melakukan pekerjaan lebih efektif dan efisien.

### **3.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Menurut Sugiyono (2014) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Menurut Ningrum *et al*, (2021) indikator kinerja karyawan adalah:

1. Mutu
2. Kuantitas
3. Waktu
4. Fokus
5. Pengawasan

### **3.3.3 Variabel Intervening**

Variabel intervening adalah variabel yang menjadi penghubung di antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Menurut Ulfa, R. (2019), variabel ini secara teoritis memberi pengaruh (memperlemah dan memperkuat) variabel bebas dan variabel

terikat, sehingga variabel bebas tidak mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat secara langsung. Sebaliknya, faktor ini berfungsi untuk menambah atau mengurangi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi kerja sebagai variabel intervening. Indikator motivasi kerja menurut Dewi (2019) adalah kreativitas personal, pola pikir individu, motivasi berorientasi, keahlian personal.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Zulganef (2008), adalah jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah asosiatif, yaitu penelitian yang menguji pengaruh atau hubungan antara variabel dua variabel atau lebih, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut:

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan adalah survei secara langsung dengan memberikan kuesioner kepada karyawan ayam goreng nelongso. Data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk menguji keakuratan data yang dihasilkan. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan pemberian skor berikut ini.

1. SS: Sangat Setuju diberi skor 5
2. S: Setuju diberi skor 4
3. N: Netral diberi skor 3
4. TS: Tidak Setuju diberi skor 2
5. STS: Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Data yang didapat dari persebaran kuesioner kemudian akan diolah menggunakan program SPSS.

### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan kemampuan tiap indikator untuk mengukur keakuratan kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang diajukan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid sedangkan  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan untuk kuesioner adalah menggunakan metode Cronbach' Alpha menggunakan SPSS dikatakan diterima jika  $r$  hitung  $> r$  tabel.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi telah berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi berarti tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika hasil pengujian menyatakan adanya keterikatan (korelasi) antar variabel independen maka pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari Nilai Tolerance (T) dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , maka menunjukkan adanya multikolinearitas, sedangkan jika nilai Tolerance  $\geq 0,1$ , atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan Grafik Scatterplot. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar lalu menyempit) maka artinya telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran dari responden dan mengenai variabel- variabel dari penelitian yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menunjukkan minimal, maksimal rata- rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari setiap variabel.

### **3.5.4 Uji Koefisien Determinasi**

Menurut (Ghozali, 2016), menyatakan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi terletak pada variabel Model Summaryb dan tertulis R Square. Nilai R Square dinyatakan tidak baik apabila bernilai 0,5 karena artinya R Square berkisar 0 sampai 1. Jika nilai mendekati satu atau hampir satu maka artinya variabel independen memiliki kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya apabila R Square mendekati nol, maka semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

### **3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Y = Kinerja pegawai

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien variabel X1, X2

X2 = Budaya organisasi

X1 = Lingkungan kerja

e = Residual

### 3.5.6 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t (Uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y. Selain itu, untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara individu. Kriteria pengujian yang digunakan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika  $\text{sig } t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Sedangkan jika nilai  $\text{sig } t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.